



# SABANGKA ABDIMAS

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i01.472>

## PENATAAN EKONOMI RUMAH TANGGA UNTUK MASYARAKAT KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Darmanto<sup>\*1</sup>, Basuki Sri Rahayu<sup>2</sup>,  
Hartati Dyah Wahyuningsih<sup>3</sup>,  
Heriyanta Budi Utama<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pignatelli Triputra, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Universitas Dharma AUB Surakarta,  
Indonesia

### Article History

Received : 31 Desember 2023

Revised : 02 Januari 2023

Accepted : 24 Januari 2023

Available Online : 30 Januari 2023

### \*Corresponding author :

Nama : Dermanto

Email : [darmanto.pignatelli@gmail.com](mailto:darmanto.pignatelli@gmail.com)

Licensed Under a Creative  
Commons Attribution 4.0  
International License



## Abstrak

Tujuan Pengabdian Membantu keluarga untuk membuat keputusan finansial yang besar. Terkadang sebuah keluarga akan dihadapkan dengan berbagai keputusan finansial besar, seperti pembelian tanah, rumah serta uang untuk sekolah anak. Untuk itu, keberadaan manajemen keuangan sangat penting guna menghindari berbagai risiko yang dapat terjadi. Lokasi pengabdian Waktu Pelaksanaan. Pengabdian pada masyarakat ini diadakan di Kamtor Kelurahan banjaesari pada bulan Januari 2023. Dipilih secara random masyarakat terutama ibu ibu PKK kelurahan banjarsari , jumlahnya 50 orang dari 22. Jadi tiap RW dua oaring yaitu Kerua Rw dan sekretarisnya. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pendampingan pembuatan anggaran keuangan rumah tangga. Metode ini dapat dipastikan peserta mampu membuat anggaran rumah tangga dengan baik dan sesuai dengan kondisi peserta pengabdian masing-masing. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini adalah peserta pengabdian dapat membuat anggaran rumah tangga yang terdiri dari anggaran pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan. Contoh anggaran Rumah tangga.

**Katakunci :** Penetaan. Ekonomi, rumah tangga, Banjarsari

## Abstract

*Purpose Service To help families make big financial decisions. Sometimes a family will be faced with big financial decisions, such as buying land, a house and money for a child's schooling. For this reason, the existence of financial management is very important in order to avoid various risks that can occur. Service location and implementation time. This community service was held at the Banjaesari Kelurahan Kamtor in January 2023. The community was chosen randomly, especially the PKK mothers in the Banjarsari sub-district, the number was 50 out of 22. So there were two oarings in each RW, namely the Rw Kerua and his secretary. This service is carried out using the lecture method, question and answer and assistance in making household financial budgets. This method can ensure that participants are able to make household budgets properly and in accordance with the conditions of their respective community service participants. The result of this community service is that community service participants can make a household budget consisting of an income and expenditure budget for one month. Sample household budget.*

**Keywords:** Setting. Economy, Household, Banjarsari

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas Dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya Pengabdian Masyarakat (PM), Upitra (Bina Sarana Informatika) melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menggelar pelatihan pengelolaan dan manajemen keuangan rumah tangga bagi Ibu-ibu Majelis Taklim di lingkungan Yayasan Arriyadh, Bekasi secara *online via zoom meeting*, pada Sabtu (18/6). Dalam Pelatihan ini, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan workshop yang diberikan. "Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat di kalangan Ibu-ibu majlis taklim Arriyadh, atas kerja sama yang sudah terjalin sebelumnya," kata Isyana Emita, selaku Ketua Pelaksana.

Menurutnya, pemberian materi tentang pengelolaan keuangan tersebut, sangat cocok untuk kalangan Ibu-ibu, agar lebih bisa mengatur pengeluaran rumah tangga mereka. Hal ini tentu sejalan dengan keilmuan para dosen, dari lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Upitra. "Saat ini harga kebutuhan pokok naik semua. Tapi pendapatan masih tetap stagnan. Perlu sekali pengelolaan keuangan rumah tangga, agar bisa selalu terpenuhi untuk makan dan pengeluaran rutin setiap bulannya (Agustiana, 2012; Astuti, R. N., & Hartoyo. 2013; Yulistia, R., & Iramani. 2018) Ia berharap, para peserta dari kalangan ibu-ibu ini, bisa menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan. "Semoga kedepannya, mereka (peserta) bisa lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan rumah tangga," jelasnya. Terlaksananya kegiatan ini, juga diharapkan oleh para peserta, bisa berkelanjutan dengan materi berbeda dan lebih bervariasi. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa pelaksanaan PM dari para dosen Upitra, menjadi kebutuhan tambahan bagi masyarakat.

Banjarsari adalah sebuah kelurahan di Kota Surakarta. Ini merupakan kelurahan baru hasil pemekaran kelurahan Kadipiro. Kadipiro merupakan kelurahan yang paling luas dan paling padat penduduknya. Jumlah penduduk kelurahan kadipiro melebihi enam puluh ribu. Berdasarkan kesepakatan Masyarakat Kelurahan Kadipiro yang diwakili oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan disetujui oleh Pemerintah kelurahan, kecamatan dan kota melalui Musrenbangkel, musrenbangcan dan musrenbangkot dan akhirnya disetujui oleh Mendagri maka kelurahan Kadipiro pada tahun 2018 terealisasi kelurahan Kadipiro di mekarkan Menjadi tiga kelurahan yaitu kelurahan Kadipiro yang baru, kelurahan Joglo dan kelurahan Banjarsari.

Kelurahan Banjarsari terdiri dari 24 RW dan 124 RT, dengan jumlah penduduk kurang lebih 25 ribu warga. Mata pencaharian masyarakat berbeda-beda. Ada yang petani, pengrajin, UMKM, wirausaha, PNS dan yang pengangguran. Pendidikannya juga ada yang tidak berpendidikan ada yang SD, SMP, SMU bahkan ada yang Doktor maupun Profesor. Artikel ini ditujukan kepada mereka yang berpendidikan menengah maupun yang berpendidikan tinggi.

Penataan ekonomi rumah tangga biasanya berkaitan dengan alokasi anggaran masuk dan keluar. Hal ini sangat penting karena keuangan rumah tangga merupakan jantung penggerak kegiatan dan keberadaan rumah tangga tersebut. Keuangan buakan merupakan satu-satunya masalah rumah tangga tetapi bukanlah rumah tangga yang baik bila keuangan rumah tangga tersebut tidak tertata dengan baik. Penataan keuangan rumah tangga mempunyai tujuan: memanfaatkan uang sesuai skala prioritas dan kebutuhan, dengan adanya manajemen keuangan keluarga tentu membuat Anda bisa memastikan keuangan bisa difungsikan sesuai skala prioritas kebutuhan dan bukan keinginan semata, Sebagai peluang sumber pendapatan baru, jika sudah berhasil mengatur keuangan keluarga tentu bisa melihat sumber pemasukan a masih kurang atau lebih besar dibandingkan jumlah uang masuk. Jika kondisi uangnya lebih banyak maka bisa memanfaatkan uang tersebut untuk membuka bisnis sampingan ataupun lainnya.

Penataan Ekonomi Rumah tangga memiliki ruang lingkup yang mencakup proses penganggaran, investasi, pembelanjaan serta menabung. Untuk menerapkan proses ini tentu dibutuhkan banyak skill, baik itu mulai dari komunikasi, membangun kepercayaan serta penyelesaian konflik. Perlu diketahui, manajemen keuangan rumah tangga haruslah dikelola dengan baik agar tidak menjadi sumber stress bagi keluarga tersebut. Selain itu, keberadaan manajemen keuangan dalam keluarga juga membuat memperoleh banyak sekali manfaatnya, seperti: Membantu perencanaan dan pemenuhan kebutuhan, Membantu keluarga untuk membuat keputusan finansial yang besar, mendorong perilaku yang lebih hemat,

Kebutuhan hidup sebuah keluarga tentu memiliki komponen yang beragam, baik kebutuhan tetap yang sifatnya harian atau rutin serta kebutuhan jangka panjang. Meski demikian banyak keluarga yang lebih fokus untuk pemenuhan kebutuhan rutin seperti pembayaran cicilan rumah, belanja bulanan dan lainnya. Padahal pola pengaturan keuangan tersebut kurang efektif karena tidak memiliki dimensi keberlanjutan, untuk itu wajib menerapkan manajemen keuangan sehingga perencanaan dan pemenuhan kebutuhan bisa diperoleh secara sempurna.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menata ekonomui atau pengaturan keuangan rumah tangga bagi masyarakat. Makalah ini menyajikan cara yang sering digunakan pada masyarakat yang berpenghasilan tetap. Artikel ini memberikan tiga alternatif pengelolaan ekonomi rumah tangga yaitu penataan dengan menggunakan prosentasi dengan dirinci untuk masing masing kegiatan, Prosentase secara global dan Berdasarkan pengeluaran rata rata bulan bulan sebelumnya (Dewi, A. I., Setiawina, N. D., & Indrajaya, I. B., 2012; Darman, N., & Sadalia, I., 2013; Bachrudin, E. A., 2016)

#### 1. Metode prosentase dengan dirinci jenis kegiatan.

Metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat Perhitungan Pengeluaran Dan Pemasukan.  
Misalnya, X memiliki penghasilan setiap bulan 4 Juta Rupiah. Di sisi lain, pasangan X memiliki penghasilan sebanyak 5 Juta Rupiah. Jika ditotal, penghasilan keluarga X adalah 9 Juta Rupiah. Untuk mengetahui berapa uang yang X perlukan untuk masing-masing kebutuhan, X perlu menghitung rasio pengeluaran. Berikut ini rasio keuangan yang disarankan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dalam bentuk contoh dengan menggunakan prosentase dirinci dengan jenis kegiatan.
- b. Dana Sosial 10%.  
Rumah tangga X perlu menganggarkan 10% dari pendapatan untuk dana sosial. Yang termasuk dana sosial adalah dana untuk bersedekah, uang arisan, iuran RT, dan kebutuhan sosial lainnya. Jika penghasilan Rumah tangga X 9 Juta, maka 900 Ribu dari penghasilan itu harus dialokasikan untuk kebutuhan sosial.
- c. Dana Darurat Dan Investasi 15%.  
Adanya asuransi yang Rumah Tangga X ikuti tidak lantas membuat X tidak menganggarkan uang untuk dana darurat. Sisihkan dana 15% dari penghasilan X untuk dana darurat dan investasi. Itu berarti, X harus menganggarkan uang sebanyak 1.350.000 Rupiah untuk dana darurat dan Investasi. Besarnya uang untuk dana darurat dan investasi ini bisa disesuaikan. Misalnya Dana darurat X masih sedih, dengan begitu, X bisa menggenjot dana darurat tersebut. X bisa menganggarkan uang sebesar 1 Juta Rupiah untuk dana darurat sedangkan 350 Ribu untuk diinvestasikan. Begitu pula sebaliknya.
- d. Cicilan 30%.  
Selanjutnya, anggarkan 30% dari penghasilan X untuk membayar cicilan. Ingat, cicilan yang X miliki tidak boleh lebih dari 30% dari penghasilan. Ini adalah tolok ukur keuangan yang sehat. Jika pendapatan keluarga X adalah 9 Juta Rupiah, maka X memiliki uang sebesar 2,7 Juta Rupiah untuk mencicil. Uang cicilan ini lebih baik digunakan untuk mencicil properti yang akan X miliki seperti rumah atau kendaraan. Jangan gunakan uang cicilan untuk kebutuhan non primer.
- e. Biaya Hidup 30%.  
Alokasikan dana sebesar 30% dari penghasilan X untuk biaya hidup sehari-hari. Gunakan uang sebesar 2,7 Juta Rupiah untuk makan, membayar tagihan listrik, air, dan juga belanja bulanan.
- f. Tabungan 10% Selain dana darurat dan investasi,  
Alokasikan juga pendapatan keluarga X untuk tabungan. Untuk menabung, anggarkan dana sebesar 10% dari penghasilan X. Jika keluarga X memiliki penghasilan sebesar 9 Juta, maka X harus menabung sebesar 900 Ribu setiap bulannya. Uang tabungan ini bisa digunakan untuk membeli kebutuhan tersier.

- g. Gaya Hidup 5%.
- Jangan lupa menganggarkan uang untuk biaya bersenang-senang. Anggarkan 5% dari pendapatan X untuk biaya bersenang-senang. X dan pasangan memiliki jatah sebesar 450 Ribu setiap bulan untuk bersenang-senang. Rumah tangga X telah membuat pos-pos pengeluaran sesuai dengan penghasilan dan kebutuhan X.
2. Metode Prosentase Global.
- Metode ini sangat sederhana dan sangat mudah sehingga tidak perlu catatan atau pembukuan yang rinci. Langkah pertama sama dengan metode yang pertama yaitu menghitung semua masukan dan selanjutnya pemasukan itu kita bagi dengan prosentase sebagai berikut.
- Pengeluaran yang sifatnya sudah dinikmati dimasa lalu misalnya ngangsur berbagai hutang yang dimiliki, Hutang rumah, hutang beli perabot rumah tangga, hutang mobil dan lain-lain. Dana yang diperuntukan ini maksimal 33,33% atau sepertiga.
  - Pengeluaran untuk keperluan sekarang. Dana ini sifatnya pengeluaran untuk membiayai hidup rumah tangga. Yang termasuk dana ini misal belanja bulanan, uang saku anak-anak selama satu bulan, pengeluaran untuk makan diluar, pengeluaran untuk sosial. Semua pengeluaran ini maksimum 33,33%.
  - Pengeluaran untuk Keperluan yang akan datang. Yang termasuk pengeluaran ini misalnya Tabungan, investasi, dana pengembangan usaha dan lain-lain. Dana ini besarnya maksimum 33,33 atau sepertiga.
3. Metode pengeluaran masa Lalu.
- Metode ini berbeda dengan 2 metode sebelumnya yaitu berdasarkan prosentasi. Metode ini dihitung pengeluaran bulan sebelumnya atau rata-rata 3 bulan sebelumnya. Untuk mempermudah yang dipakai dasar cukup pengeluaran bulan lalu. Metode ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran bulan lalu. Semua pengeluaran bulan lalu dicatat semua secara lengkap, baik jumlahnya maupun jenisnya. Kemudian dibandingkan dengan pemasukan bulan yang bersangkutan. Besarnya pengeluaran dibandingkan dengan besarnya pemasukan. Bila pengeluaran lebih besar dari pemasukan maka wajib harus mengurangi pengeluaran. Pengeluaran diurutkan tingkat prioritasnya dan digolong-golongkan berdasarkan jenis pengeluaran. Contoh prioritas pengeluaran dan jenisnya.
- Pengeluaran yang terkait dengan konsumsi.
- Pengeluaran ini harus diminimalisasi dengan memasak sendiri, makan dirumah dengan membeli, mengurangi makan diluar dan memilih jenis makanan yang bergizi tetapi harga tidak terlalu tinggi. Pengeluaran untuk membeli pakaian, tidak harus mengikuti keinginan tetapi cukup memenuhi kebutuhan.
- Pengeluaran untuk investasi.

Pengeluaran ini misalnya membeli rumah, tanah, emas, saham, atau jenis investasi lainnya. Pengeluaran ini harus dipertimbangkan dengan baik jumlah dan pemilihannya. Untuk menghindari kerugian harus dilakukan portofolio yang tepat baik jenisnya maupun jumlahnya.

c. Pengeluaran untuk Tabungan.

Pengeluaran untuk tabungan tidak perlu terlalu tinggi. Dilihat jumlah tabungan yang ada pada saat ini. Jumlah tabungan tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sebagai pedoman jumlah tabungan cukup 6 kali kebutuhan makan. Kalau kebutuhan untuk makan Rp 2.000.000, - Tabungan kita cukup 12 juta rupiah. Tabungan kita bila sudah mencapai sebesar ini maka pengeluaran untuk tabungan dialokasikan ke Investasi.

Kegiatan Yang Harus Dilakukan Dalam Penataan Ekonomi Keluarga

a. Transparansi Keuangan Antar pasangan.

Salah satu hal paling penting dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah adanya transparansi keuangan antara Suami dan pasangannya. Suami harus sama-sama terbuka mengenai gaji bulanan yang didapat, tabungan yang dimiliki, juga hutang yang mungkin masih menjadi beban. Transparansi keuangan Suami dan pasangan bisa dengan lebih cermat dalam melakukan Penataan ekonomi atau keuangan rumah tangga.

b. Lebih Memilih Makan di Rumah.

Cara untuk menghemat pengeluaran rumah tangga adalah memilih makan di rumah dari pada makan di rumah makan atau resto. Kebiasaan untuk memasak di rumah bisa memangkas kebutuhan harian Suami selain bisa berhemat, suami juga bisa memastikan kebersihan makanan yang di santap. Makan di luar atau di resto juga diperlukan untuk menghindari kejenuhan. Makan diluar bisa dilakukan seminggu sekali misalkan setiap malam minggu. Cara ini dapat mempermudah dalam melaksanakan penataan ekonomi keluarga.

c. Kurangi Penggunaan Kartu Kredit.

Menggunakan kartu kredit memang memudahkan dalam melakukan transaksi. Akan tetapi, bila tidak bisa mengontrol pemakaian kartu kredit justru bisa menimbulkan masalah keuangan bagi keluarga. Penggunaan kartu kredit sering merasa enak sehingga sulit dikendalikan. Walaupun digunakan kartu kredit kita harus tetap menghitung pengeluarannya tidak boleh melebihi anggaran pengeluaran yang telah ditentukan dalam anggaran pengeluaran.

d. Catat Pengeluaran dan Pemasukan

Setiap Hari. Dari segi perencanaan rumah tangga sudah mempersiapkannya dengan baik, namun, itu tidak cukup. Rumah tangga juga harus memastikan bahwa pemasukan dan juga pengeluaran keuangan rumah tangga berjalan sesuai dengan rencana. Buatlah catatan setiap mendapat uang. Catat juga pengeluaran dan keluarga setiap hari. Dengan begitu rumah tangga dapat tahu kapan anggaran pengeluaran akan mulai habis, sehingga rumah tangga bisa

lebih hemat (Herlindawati, D.,2015; Endrianti, R. D., & Laila, N.,2016; Humaira, I., & Sagoro, E. M.,2018)

e. Berikan Pengingat untuk Membayar Tagihan

Setiap bulan ada tagihan yang rutin harus dibayar. Rumah tangga harus membayar listrik, telpon, internet, air dan lain lain. . Oleh karena itu perlu memasang pengingat untuk membayar tagihan. Diberi alat ini agar tidak lupa.

Perumusan masalah dalam artikel pengabdian ini berguna untuk memerikan arah yang pasti dalam pembahasan masalah sehingga pembahasan lebih focus pada permasalahan yang dibahas. Perumusan masalah dalam artikel adalah 'Bagaimana penataan ekonomi yang baik untuk mencapai rumah tangga sehat dalam finansial'

Membantu keluarga untuk membuat keputusan finansial yang besar. Terkadang sebuah keluarga akan dihadapkan dengan berbagai keputusan finansial besar, seperti pembelian tanah, rumah serta uang untuk sekolah anak. Untuk itu, keberadaan manajemen keuangan sangat penting guna menghindari berbagai risiko yang dapat terjadi.

Mendorong perilaku yang lebih hemat, Keluarga yang menjadikan manajemen keuangan sebagai prioritas tentu akan lebih menghargai pentingnya berhemat dan menyimpan uang. Dengan adanya prinsip manajemen keuangan rumah tangga berupa perilaku hidup hemat maka akan membuat keluarga terhindar dari pengeluaran berlebihan yang tidak disengaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian pada masyarakat ini diadakan di Kamtor Kelurahan banjaesari pada bulan Januari 2023. Dipilih secara random masyarakat terutama ibu ibu PKK kelurahan banjarsari , jumlahnya 50 orang dari 22. Jadi tiap RW dua oaring yaitu Kerua Rw dan sekretarisnya.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pendampingan pembuatan anggaran keuanagan rumah tangga. Metode ini dapat dipastikan peserta mampu membuat anggaran ruah tangga dengan baik dan sesuai dengan kondisi peserta pengabdian masing-masing.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengabdian**

Hasil dari pengabdian Masyarakat ini adalah peserta pengabdian dapat membuat anggaran rumah ntangga yang terdiri dari anggaran pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan. Contoh anggaran Rumag tangga.

Nama Kepala Rumah Tangga	: Sanyoto
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Alamat	: Kelurahan Banjarsari
Anggota Rumah Tangga	: Isteri dan 3 orang anak
Pemasukan	: 10.000.000

Kategori	Jenis Pengeluaran	Rencana	Realisasi	Selisih
Tempat Tinggal	Cicilan KPR	2.000.000	2.000.000	
	PBB	50.000	50.000	
	Telpon/internet	200.000	150.000	50.000
	Listrik	200.000	150.000	50.000
	PDAM	150.000	150.000	
		2.600.000	2.500.000	100.000
Makan dan Minum	Pokok	2.250.000	2.250.000	-
	Sekunder	600.000	500.000	100.000
	Tersier	250.000	250.000	-
		3.100.000	3.000.000	-
Pendidikan	SPP	650.000	650.000	-
	Alat tulis	100.000	100.000	-
	Les / Privat	300.000	300.000	-
		1.050.000	1.050.000	-
Kesehatan	Pengobatan/bpjs	300.000	300.000	-
	Perawatan	100.000	100.000	-
	Suplemen	100.000	100.000	-
		500.000	500.000	-
Transpotasi	Cicilan Kendaraan	200.000	200.000	-
	Pajak Kendaraan	50.000	50.000	-
	Bensin	200.000	150.000	50.000
	Tol dan Parkir	200.000	200.000	-
	Perawatan/ Service	100.000	100.000	-
		750.000	700.000	-
Jumlah Total		8.000.000	7.650.000	350.000

Sisa untuk Tabungan: 10.000.000-7.650.000= Rp2.350.000,-

## Pembahasan

Penataan Ekonomi yang baik harus dilakukan Pembuatan anggaran yang baik. Anggaran yang baik adalah anggaran yang sesuai dengan kondisi setiap rumah tangga. Masing-masing Rumah tangga dapat memilih jenis anggaran dengan Metode prosentasi, Metode prosentasi global dan metode berdasarkan pengeluaran bulan sebelumnya. Metode terakhir ini bisa dipakai oleh semua rumah tangga yang bekerja dengan profesi apa saja. Pegawai negeri, pegawai swasta maupun pengrajin rumah tangga (Yulianti, N., & Silvy, M. 2013; Qibtiyah, M., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A, 2017; Riadi, M, 2018)



Besarnya yang dibuat antara pemasukan dan pengeluaran harus seimbang, walaupun realisasinya sering terjadi perbedaan. Perbedaan terjadi mungkin pemasukannya lebih besar dan mungkin lebih kecil. Bila pemasukan lebih besar ini merupakan hal mudah yaitu semua sisanya tinggal dimasukkan dalam tabungan. Hal yang agak menyulitkan bila terjadi pengeluaran lebih besar dari pemasukan, maka hal ini ada dua kemungkinan yang harus dilakukan (Joko, Agus, 2012; Pritazahara, R., & Sriwidodo, U, 2015; Parmitasari, R. D., Alwi, Z., & S, S.2018).

Kemungkinan pertama harus mengurangi pengeluaran. Ini dilakukan dengan mengurangi pengeluaran. Kita harus pandai memilih pengeluaran yang tidak merupan prioritas., dapat juga mengurangi jumlahnya saja, misal biasanya pengeluaran 600.000 rupiah dijadikan 400.000 rupiah dan sebagainya. Pengurangan ini dilakukan sampai dengan pengeluaran sama dengan pemasukan. Kemungkinan kedua yaitu menambah penghasilan. Menambah penghasilan memerlukan perjuangan yang tinggi karena harus menambah aktivitas. Hal ini sulit untuk direalisasikan, sehingga saya sebagai pengabdian merekomendasikan untuk memudahkan kita pilih alternatif yang pertama yaitu mengurangi pengeluaran (Ediyanto, Mara, M. N., & Satyahadewi, 2013; Endrianti, R. D., & Laila, N, 2016)

## **KESIMPULAN**

Penataan ekonomi yang baik untuk mencapai rumah tangga sehat dalam finansial dilakukan melalui pembuatan anggaran yang baik. Anggaran yang dapat digunakan oleh semua rumah tangga dan mudah adalah anggaran berdasarkan pengeluaran bulan sebelumnya dan disesuaikan dengan kondisi pada bulan yang bersangkutan.

Anggaran yang baik adalahn anggaran yang pemasukan dan pengeluarannya sama, dan bila berbeda maka anggaran harus disesuaikan. Cara menyesuaikan anggaran bila tidak sesuai atau pengeluaran lebih besar maka anggaran pengeluaran harus dikurangi dengan mengurangi atau menghilangkan pengeluaran yang tidak prioritas

Pencapaian penataan ekonomi keluarga yang maksimum maka harus dilakukan Transparansi Keuangan Antar pasangan, Lebih Memilih Makan di Rumah. , 3). Kurangi Penggunaan Kartu Kredit., Catat Pengeluaran dan Pemasukan Setiap Hari., . Berikan Pengingat untuk Membayar Tagihan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Dharma AUB Surakarta yang telah memberikan support dana secara penuh. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih juga kepada Camat dan Staf Kecamatan Banjarsari atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan PKM ini dengan lancar tanpa kendala apapun.

## PUSTAKA

- Agustiana (2012). PERANAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENCAPAI TUJUAN KEUANGAN KELUARGA DAN MENGURANGI RISIKO KEKURANGAN UANG TUNAI. Skripsi. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Astuti, R. N., & Hartoyo. (2013,). PENGATUH NILAI, TINGKAT PENGETAHUAN, DAN SIKAP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA. *Jurnal Ilmu Keluargadan Konsumen*, 6.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM RASKIN DENGAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MAMAHAN KECAPATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Journal "Acta Diurna"*.
- Bachrudin, E. A. (2016,). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA.
- Bastable, S. B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Darman, N., & Sadalia, I. (2013). ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Universitas Sumatera Utara*.
- Dewi, A. I., Setiawina, N. D., & Indrajaya, I. B. (2012). ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG CANANG DI KABUPATEN BADUNG. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ediyanto, Mara, M. N., & Satyahadewi, N. (2013). PENGKLASIFISIAN KARAKTERISTIK DENGAN METODE K-MEANS CLUSTER ANALYSIS. *Buletin Ilmiah*.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SECARA ISLAM PADA KELUARGA MUSLIM ETNIS PADANG DAN MAKASSAR DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Herlindawati, D. (2015). PENGARUH KONTROL DIRI, JENIS KELAMIN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PERILAKU UMKM SENTRA KERAJIANAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Jurna Nominal*, 7.
- Joko, Agus (2012). POLA KONSUMSI, INVESTASI, DAN PROTEKSI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN SIDOARJO). *Media Mahardika* Vol.10, No.2:44-66.
- Parmitasari, R. D., Alwi, Z., & S. S. (2018). PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5.

- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015,). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15.
- Qibtiyah, M., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A. (2017). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME DAN POLA ASUH AUTORITATIF TERHADAP PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA PADA REMAJA. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7.
- Riadi, M. (2018,). PENGERTIAN, JENIS, INDIKATOR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). SIKAP KEUANGAN DAN PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA DI SURABAYA. *Journal of Business and Banking*.
- Yulistia, R., & Iramani. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN TUBAN.